



BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN AMBON

RENCANA STRATEGIS

BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2020-2024



BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Dasar Hukum	3
1.3. Kinerja keuangan 2015-2019	4
1.4. Kondisi umum pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Ambon (Potensi dan Tantangan)	5
1.5. Potensi dan Tantangan	9
BAB II	
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN BBPPTP AMBON	12
2.1. Visi BBPPTP Ambon	13
2.2. Misi BBPPTP Ambon	13
2.3. Sasaran BBPPTP Ambon	<u>13</u>
BAB III	
ARAH KEBIJAKAN, SASARAN DAN STRATEGI BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON TAHUN 2020-2024	15
3.1. Arah dan Kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan	16
3.2. Arah Kebijakan BBPPTP Ambon	16
3.3. Sasaran Strategis BBPPTP Ambon	17
3.4. Kelembagaan	<u>19</u>
BAB IV	
PROGRAM DAN KEGIATAN BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON TAHUN 2020 – 2024	20
4.1. Program BBPPTP Ambon	21
4.2. Kegiatan BBPPTP Ambon	<u>21</u>
4.3. Target Kinerja BBPPTP Ambon 2020-2024	26
BAB V	
PENUTUP	<u>28</u>





BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Undang-Undang nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Dengan pengertian yang luas tersebut, penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat dalam mendukung pembangunan nasional. Amanat tersebut mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan (8) meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. Permasalahan utama perkebunan adalah tingkat produktivitas riil rata-rata yang masih rendah dari potensi, meskipun ada beberapa yang sudah mendekati potensi.

Rendahnya produksi dan produktivitas tersebut antara lain disebabkan penggunaan benih tidak bermutu, rata-rata perkebunan milik rakyat belum menerapkan budidaya sesuai anjuran dan terjadinya kehilangan produksi akibat serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang tidak dikendalikan secara optimal maupun akibat dampak anomali iklim.

Tuntutan konsumen di pasar regional maupun internasional tidak dapat diabaikan, seiring dengan banyaknya klaim dan penolakan produk ekspor perkebunan Indonesia akibat tidak memenuhi persyaratan Sanitary and Phytosanitary (SPS) terutama karena adanya serangga, jamur dan kotoran serta sisaan residu pestisida. Juga penerapan berbagai standar mutu oleh beberapa negara konsumen seperti ISO 9000 tentang Manajemen Mutu, ISO 14000 tentang Manajemen Lingkungan dan HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) merupakan tantangan yang harus dihadapi.



Dilain pihak regulasi pasar saat ini menghendaki produk perkebunan yang dalam proses produksinya ramah lingkungan, memenuhi persyaratan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Hak-hak Azasi Manusia (HAM) agar dapat diterima oleh konsumen.

Guna menjawab tantangan tersebut diatas, pembangunan perkebunan harus mampu memanfaatkan peluang dan potensi sumber daya alam yang tersedia sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Sejalan dengan Tujuan Direktorat Jenderal perkebunan tahun 2024 yakni “Terwujudnya Produk hasil perkebunan nasional bernilai tambah dan berdaya saing sesuai kepentingan penguatan ekonomi nasional” maka serta mengacu kepada mengenai Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN), Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan Tahun 2020-2024, kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan di bidang perbenihan dan proteksi serta Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) BBPPTP Ambon, maka disusun ”Rencana Strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2020- 2024”.

1.2. Dasar Hukum

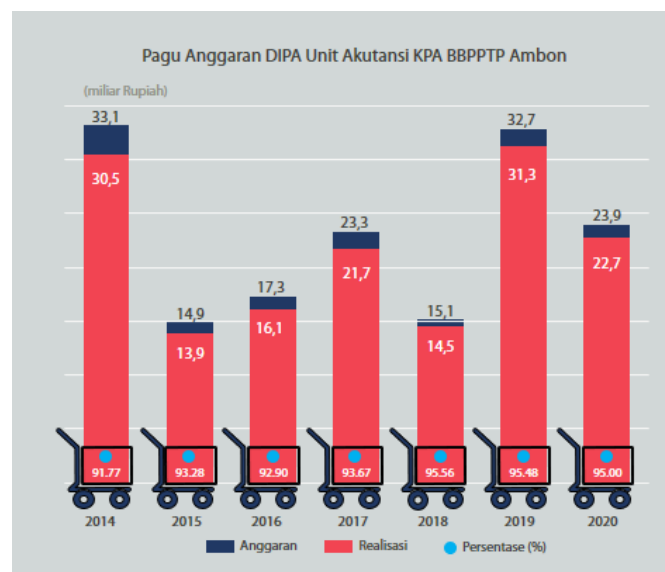
Penyusunan Dasar hukum penyusunan Renstra BBPPTP Ambon tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. **Undang-Undang (UU) nomor 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;**
2. **Undang-Undang (UU) nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN);**
3. **Undang-Undang (UU) nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;**
4. **Undang-Undang (UU) nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;**
5. **Undang-Undang nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan;**
6. **Peraturan Pemerintah (PP) RI nomor 44 tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman;**



7. Peraturan Pemerintah (PP) RI nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota;
8. Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) nomor 3599 Tahun 2009 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Menteri Pertanian nomor 511 Tahun 2006 tentang Jenis Komoditas Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
9. Peraturan Menteri Pertanian nomor 98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan;
10. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 43 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian.
12. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 50 tahun 2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan.
13. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024

1.3. Kinerja Keuangan (2015-2019)



1.4. Kondisi Umum

1.4.1. Pelaku Usaha

Secara garis besar, pelaku usaha perkebunan di Indonesia terdiri dari pekebun dan perusahaan perkebunan 1 . Kemudian perusahaan perkebunan dapat dibedakan: 1) Perusahaan Perkebunan Besar Negara, 2) Perusahaan Perkebunan Besar Swasta (PMDN dan PMA), dan 3) Koperasi. Adanya perbedaan kemampuan teknis dan finansial di antara para pelaku usaha tersebut lebih lanjut akan mempengaruhi tingkat kemampuan mereka dalam memperebutkan lahan yang akan digunakan untuk melakukan usaha perkebunan¹⁾. Di wilayah timur Indonesia, pelaku usaha perkebunan di dominasi oleh perkebunan rakyat dengan persentase kepemilikan lahan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan perkebunan. Usaha perkebunan rakyat diwariskan turun terurun, menerapkan kearifan lokal dalam penerapan budidaya atau secara tradisional. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam memperkenalkan *Good Agricultural Practice* dan *Good Handling Practice* dalam pengelolaan usaha perkebunannya dan produk yang dihasilkannya.

1.4.2. Perbenihan

Produktivitas tanaman perkebunan rakyat cenderung rendah akibat tanaman tua, penggunaan benih asalan dan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang masih rendah. Dalam pelaksanaan peremajaan tanaman perkebunan, benih atau bahan tanam merupakan factor utama yang akan menentukan produktivitas dan kualitas produk usaha pekebun dalam jangka panjang atau satu musim tanam. Kesalahan penggunaan bahan tanam akan menimbulkan kerugian petani selama kurun waktu tersebut. Oleh sebab itu, penyediaan dan penggunaan benih unggul menjadi prioritas. Penyediaan benih bermutu selain kegiatan produksi harus didukung oleh kegiatan sertifikasi dan pengawasan yang kuat sejak proses produksi; distribusi; dan penggunaan di lapangan.

Fasilitasi penyediaan benih untuk para petani semakin penting dilakukan oleh program pemerintah dengan membangun kebun sumber benih dan



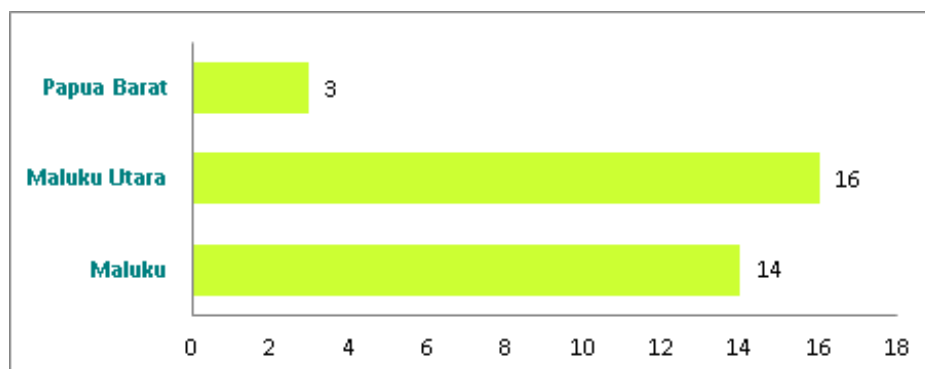
infrastruktur pembesaran benih/nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan.

Dalam upaya pemenuhan benih unggul bermutu, sebagaimana di amanatkan dalam Rencana strategis Ditjen Perkebunan tahun 2020-2024, maka secara bertahap akan dibangun nursery modern di seluruh Indonesia. Tahun 2019 di wilayah kerja BBPPTP Ambon telah tersedia 2 unit Nursery modern di provinsi Maluku utara untuk tanaman pala dan cengkih, kapasitas produksi benih per tahun mencapai 50.000 anakan.

Tahun 2020-2024 direncanakan akan dibangun nursery di 5 titik di provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Tentunya masih belum dapat memenuhi kebutuhan benih per tahun untuk perluasan dan peremajaan cengkih dan pala sehingga tetap diberdayakan lewat prosedur benih setempat. Selain penyediaan benih lewat nursery modern, peran produsen benih yang telah dinilai kelayakannya tetap menjadi perhatian dalam pengawasan mutu dan peredaran benih.

Produsen yang telah dinilai kelayakannya pada tahun 2020 sebanyak 33 orang/ badan usaha, tersebar diprovinsi Papua Barat, Maluku, dan Maluku Utara. Komoditi yang dominan diusahakan yakni kelapa, pala, dan cengkih





Sampai dengan tahun 2019, pemerintah telah melakukan penetapan kebun sumber benih penghasil benih unggul. Sumber benih yang telah ditetapkan di wilayah kerja BBPPTP Ambon, sebagai berikut :

a. Pala

Maluku Utara				
Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	PIT	Potensi Produksi Benih/Tahun
Tidore Kepulauan	Unggul Tidore 1	7,5	41	178.160
Halmahera Selatan	Unggul Makian	19,0	34	114.960
Halmahera Utara	Unggul Ternate 1 dan Tobelo 1	12,0	125	641.760
Kota Ternate	Unggul Ternate 1 dan Tobelo 1	43,8	306	1.847.280
Total		82,3	506	2.782.160
Maluku				
Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	PIT	Potensi Produksi Benih/Tahun
Saparua	Unggul Lokal	1	12	67.200
Amahai	Unggul Lokal	8,5	51	202.640
Leihitu	Unggul Lokal	7,5	52	278.920
Banda	Unggul Banda	37,5	112	499.120
Total		54,5	227	1.047.880
Papua Barat				
Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	PIT	Potensi Produksi Benih/thn
Fakfak	Fakfak	16,02	136	272.000
Kaimana	Fakfak	18,00	228	493.873
Total		34.02	364	765.873



Pada tahun 2020 Kebun Sumber Benih pala yang telah ditetapkan tersebut diuji kelayakannya dengan luas 66 Ha dan 1.191 pohon induk terpilih.



Provinsi	Luas Kebun	Pohon Induk Terpilih
Maluku	15 Ha	100 PIT
Maluku Utara	51 Ha	1.091 PIT

b. Cengkih

Kebun Sumber Benih cengkih berikut telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian dengan luas 30,1 Ha dan 257 pohon induk terpilih serta memiliki potensi produksi sebesar 7.137.007 benih per tahun.

Maluku Utara				
Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	PIT	Potensi Produksi Benih/thn
Kota Ternate	Unggul Lokal	3,0	20	365.000
Kota Ternate	Cengkih Afo	15,7	143	4.989.281
Total		18,7	163	5.354.281
Maluku				
Lokasi	Varietas	Luas (Ha)	PIT	Potensi Produksi Benih/thn
Maluku Tengah	Unggul Lokal	4,0	29	990.926
Buru Selatan	Tuni Bursel	7,4	65	791.800
Total		11,4	94	1.782.726

Pada tahun 2020 Kebun Sumber Benih cengkih yang telah ditetapkan tersebut diuji kelayakannya dengan luas 21,1 Ha dan 257 pohon induk terpilih

Selain kebun sumber benih yang ditetapkan, kekayaan plasma nutfah komoditas perkebunan di wilayah timur Indonesia yang belum digali dan dieksplorasi sangat banyak dan beragam.

Sumber daya ini yang perlu dieksplor lebih lanjut untuk mendapatkan varietas unggul terbaru untuk memperkaya yang telah ada saat ini.



1.4.3. Perkembangan Proteksi Tanaman Perkebunan

Kebutuhan pasar atas produk perkebunan dewasa ini cenderung kearah produk yang bebas residu pestisida, oleh karena itu permintaan produk saat ini perlahan lahan mulai beralih kearah produk organik. Permintaan akan produk organik ini dapat dilihat dari pertumbuhan nilai investasi produk organik di dunia diprediksi akan terus meningkat mencapai \$327.600 juta pada 2022 yang sebelumnya \$115.984 pada 2015, atau akan mengalami peningkatan compound annual growth rate (CAGR) sebesar 16,4%. Menurut riset yang dilakukan oleh Organic Trade Association, penjualan produk organik mengalami peningkatan 5,9% pada tahun 2018 mencapai \$47,9 juta. Dan diprediksi penjualan produk organik akan terus meningkat hingga \$60 juta pada tahun 2022.(Kontan,2020)¹⁾. Dengan kondisi tersebut diatas maka proteksi tanaman perkebunan sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan pasar akan produk perkebunan bebas residu pestisida dan organik. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan pembentukan/pembinaan kelompok tani organik, pembinaan dan sosialisasi kepada perusahaan perkebunan tentang pentingnya produk perkebunan yang bebas residu pestisida. Selain itu cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan (paket teknologi), pengembangan metode di bidang proteksi tanaman perkebunan. pemberian rekomendasi teknis pengendalian OPT (rekomendasi) yang dapat digunakan oleh petani pekebun.

1.5. Potensi dan Tantangan.

BBPPTP Ambon harus dapat merumuskan kebijakan, menyusun strategi, program serta kegiatan yang dapat mengoptimalkan potensi dan menjawab tantangan pembangunan perkebunan selama 5 tahun kedepan (2020-2024)

1.5.1. Potensi Pembangunan Perkebunan Potensi pembangunan perkebunan khususnya diwilayah kerja BBPPTP Ambon cukup tinggi terutama untuk tanaman perkebunan, hal tersebut dikarenakan wilayah kerja BBPPTP Ambon mencakup 10 Propinsi yang sebagian besar propinsi memiliki luas areal perkebunan yang cukup signifikan.



- a. Sumber Daya Manusia terdiri dari petugas fungsional PBT, POPT, PMHP, dan fungsional umum yang dapat diberdayakan.
- b. Laboratorium Uji yang tersedia pada BBPPTP Ambon (Mikologi, Entomologi, LAP, Biomolekuler, Benih) yang dapat mendukung kegiatan pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan ditambah 22 UPPT. Tahun 2020 telah dibangun laboratorium biomolekuler yang berorientasi pada komoditas rempah. Untuk tahun 2021 direncanakan pengutuhan laboratorium bio molekuler untuk mengidentifikasi kebenaran varietas benih komoditi perkebunan.
- c. Potensi Sumber Daya Alam Indonesia dikenal dengan keanekaragaman hayati termasuk didalamnya musuh alami (parasit, predator, patogen, maupun pestisida nabati) yang sangat bermanfaat bagi pengendalian OPT perkebunan. Kondisi ini memungkinkan untuk mencari dan mengembangkan varietas unggul spesifik lokasi, pengembangan teknologi spesifik lokasi, pemanfaatan parasit, predator, patogen, maupun pestisida nabati untuk pengendalian OPT. Tersedianya berbagai rakitan teknologi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dari Balai/Puslit dan Perguruan Tinggi yang dapat diuji terap dan dikembangkan sesuai kondisi spesifik lokasi diwilayah kerja BBPPTP Ambon. Plasma nutfah yang dapat dikembangkan sebagai bahan rekayasa genetika. Partisipasi masyarakat masih antusias dalam menanam tanaman perkebunan;
- d. Peran serta institusi daerah masih dapat ditingkatkan;
- e. Pelayanan institusi pemerintah masih dapat ditingkatkan;
- f. Sistim informasi masih dapat dikembangkan
- g. Ketersediaan asset di daerah yang mendukung kegiatan Perbenihan dan Proteksi Perkebunan
- h. Kerjasama dengan instansi terkait masih dapat ditingkatkan.
- i. Banyaknya Usaha perkebunan yang membutuhkan benih bermutu dan Teknologi Perlindungan Tanaman.
- j. Pengetahuan masyarakat masih kurang terhadap adanya sumber benih resmi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah



- k. Pengetahuan masyarakat masih kurang terhadap adanya sumber agen hayati yang sudah ditetapkan oleh pemerintah
- l. Luasnya wilayah kerja meliputi Sulawesi, Maluku dan Makuku Utara serta Papua
- m. Adanya pengembangan areal perkebunan dalam rangka optimalisasi potensi daerah dan pengembangan wilayah.
- n. Adanya batas minimum residu (BMR) untuk komoditas perkebunan yang diekspor.
- o. Masih terbawanya OPT pada komoditas yang diekspor.
- p. Penanganan terhadap benih illegal belum optimal.
- q. Masih banyaknya gangguan usaha perkebunan seperti penjarahan okupasi lahan dan pembakaran lahan.

1.5.2. Tantangan Pembangunan Perkebunan

a. Kondisi Geografis

- Kemungkinan keluar-masuknya plasma nutfah dan benih sulit di cegah;
- Ketersediaan benih yang terbatas dan lokasi sumber benih yang jauh dari wilayah pengembangan perkebunan memicu penggunaan benih yang tidak unggul dan tidak bersertifikat.
- Areal perkebunan umumnya berada pada kawasan topografi yang ekstrim.
- Belum tersedianya Peta Pengembangan Perkebunan dari wilayah Regional.

b. Kondisi Iklim

Kondisi iklim yang sangat fluktuatif, berpengaruh terhadap perkembangan OPT dan penyediaan benih.

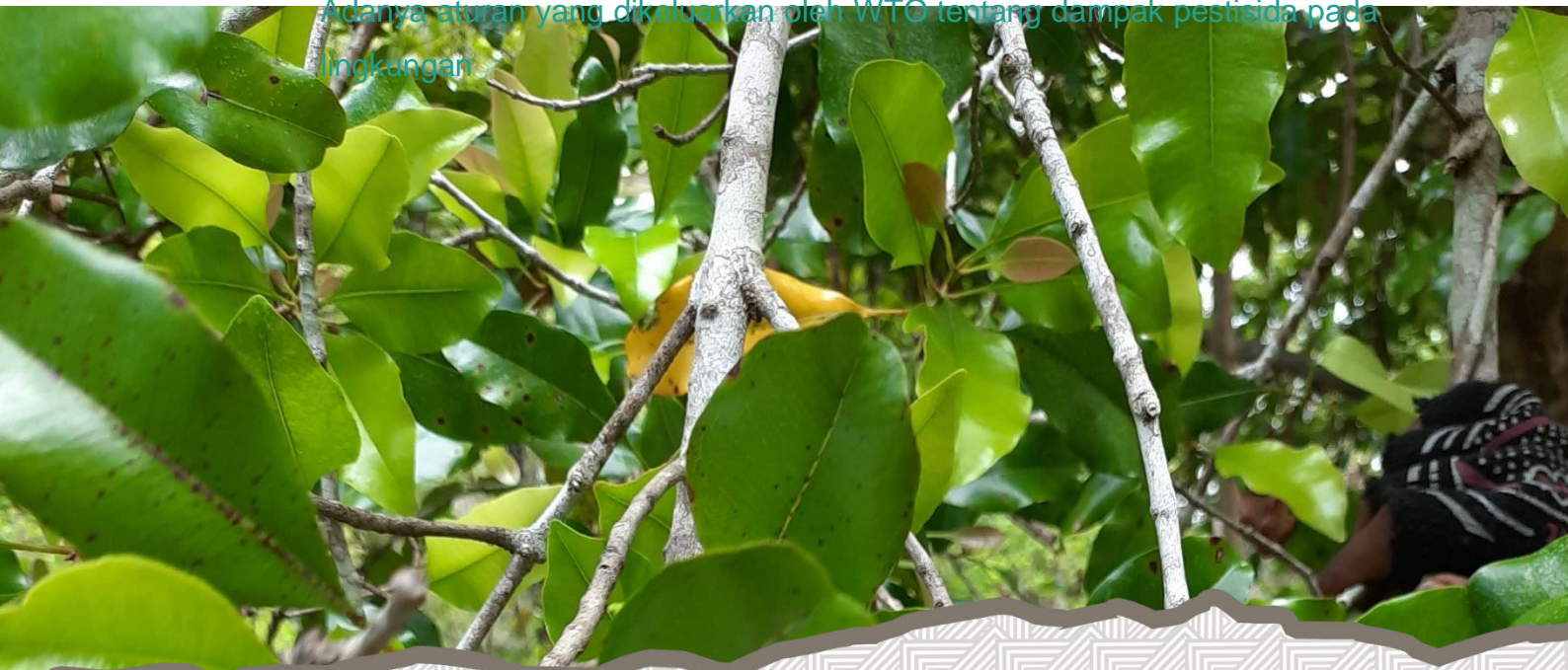
c. Kelembagaan dan SDM Petani

- Kelembagaan petani yang belum operasional dan kualitas SDM petani yang masih rendah membuat lambatnya transfer/penerapan teknologi serta peningkatan mutu produk perkebunan.
- Kelembagaan petani belum berpengaruh dalam meningkatkan daya tawar petani dalam pemasaran produk perkebunan.
- Belum berkembangnya lembaga usaha dibidang perbenihan perkebunan.



d. Koordinasi lintas sektoral dan daerah belum terlaksana dengan baik.

Adanya aturan yang dikeluarkan oleh WTO tentang dampak pestisida pada lingkungan



BAB II

**VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN BALAI BESAR
PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
TAHUN 2020 – 2024**



2.1. Visi BBPPTP Ambon

Sejalan dengan tupoksi yang diemban, maka BBPPTP Ambon mempunyai Visi tahun 2015-2019 yaitu : " Menjadi Balai Acuan Pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan Kepada Masyarakat diwilayah kerjanya".

2.2. Misi BBPPTP Ambon

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan Agensia Pengendali Hayati (APH);
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati (APH);
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agensia pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;

2.3. Sasaran BBPPTP Ambon

Dalam rangka mendukung program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan, maka BBPPTP Ambon mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu dan bersertifikat dalam pembangunan perkebunan disetiap wilayah pengembangan.



- 2) Meningkatkan upaya pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan Agensia Pengendali Hayati (APH).
- 3) Pengawasan mutu benih dan peredarannya serta penerapan teknologi proteksi serta pemanfaatan agensia pengendali hayati dalam penerapan PHT.
- 4) Mengembangkan metode uji adaptasi dan observasi pencarian dan pelepasan varietas, pengawasan mutu benih dan teknik pengendalian OPT spesifik lokasi yang berwawasan lingkungan.
- 5) Mengembangkan jejaring dan kerjasama antara laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi tanaman.
- 6) Menyusun dan menyempurnakan Standard Operasional Prosedure (SOP) untuk penyediaan, pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan.
- 7) Menyusun Standard Operasional Prosedure (SOP) untuk proteksi tanaman perkebunan.

Strategi

Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) balai antara lain melalui pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, pelatihan, magang dan rekrutmen tenaga teknis sesuai kebutuhan.
- 2) Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, PMHP dan PPNS perkebunan.
- 3) Meningkatkan kinerja Laboratorium, mengembangkan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.
- 4) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih, mutu produk perkebunan serta pengendalian OPT.
- 5) Pengembangan dan pemantapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.





BAB III

**ARAH KEBIJAKAN, SASARAN DAN STRATEGI
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI
TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
TAHUN 2020-2024**



3.1. Arah Kebijakan BBPPTP Ambon

Dalam rangka mendukung arah kebijakan Pembangunan Nasional tahun 2020-2024, kebijakan Kementerian Pertanian tahun (2020-2024) dan kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2020-2024, maka BBPPTP Ambon menetapkan :

- 1) Arah kebijakan BBPPTP Ambon
- 2) Sasaran Strategi
- 3) Nilai-nilai Mandat sesuai PermentanNo.10/Permentan /OT.140/2/2008
- 4) Visi Misi
- 5) Tujuan 2020-2024 sebagai dasar pelaksanaan strategi,
- 6) Program dan kegiatan BBPPTP Ambon tahun 2020-2024.

Arah kebijakan umum ditetapkan dalam rangka mendukung kegiatan BBPPTP Ambon tahun 2020-2024 yaitu dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dan dukungan perlindungan perkebunan, sedangkan arah kebijakan khusus adalah arah kebijakan pembangunan perkebunan tahun 2020–2024 untuk mendukung program Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan berkelanjutan.

3.2. Sasaran Strategis BBPPTP Ambon

Sasaran yang ingin dicapai Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon adalah :

- 1) Sumber Daya Manusia BBPPTP Ambon yaitu Petugas Struktural, Fungsional PBT, POPT dan PMHP meningkat kemampuannya secara teknis dan non teknis
- 2) Meningkatnya penggunaan benih bermutu disetiap wilayah pengembangan tanaman perkebunan.
- 3) Tersedianya kebun induk, kebun entres, kebun blok penghasil tinggi dan pohon induk terpilih sebagai sumber benih tanaman perkebunan.
- 4) Penerbitan rekomendasi produsen benih tanaman perkebunan.



- 5) Terciptanya dan tersertifikasinya desa pertanian organik yang berbasis komoditi perkebunan.
- 6) Menerapkan paket rakitan teknologi proteksi OPT perkebunan.
- 7) Di bangunnya demplot pengendalian hama terpadu.
- 8) Lebih luasnya ruang lingkup laboratorium terintegrasi BBPPTP Ambon.
- 9) Tersedianya laboratorium perbenihan dan proteksi yang terakreditasi.
- 10) Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait.
- 11) Ekplorasi komoditi benih unggul spesifik lokasi dalam rangka proses pelepasan varietas.
- 12) Eksplorasi dan pengembangan musuh alami, agensia hayati, dan pestisida nabati untuk PHT
- 13) Perbanyak dan uji terap penggunaan musuh alami, APH, dan pestisida nabati untuk pengendalian OPT di laboratorium dan di lapangan.
- 14) Koleksi OPT Penting, musuh alami, agensia hayati, dan pestisida nabati.
- 15) Telah dilakukan Analisa Residu pestisida pada beberapa produk perkebunan yang akan diekspor.
- 16) Telah dianalisis beberapa jenis limbah dan kandungan pupuk.
- 17) Tersusunnya data base dan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan untuk wilayah kerja BBPPTP Ambon.

3.3. Strategi

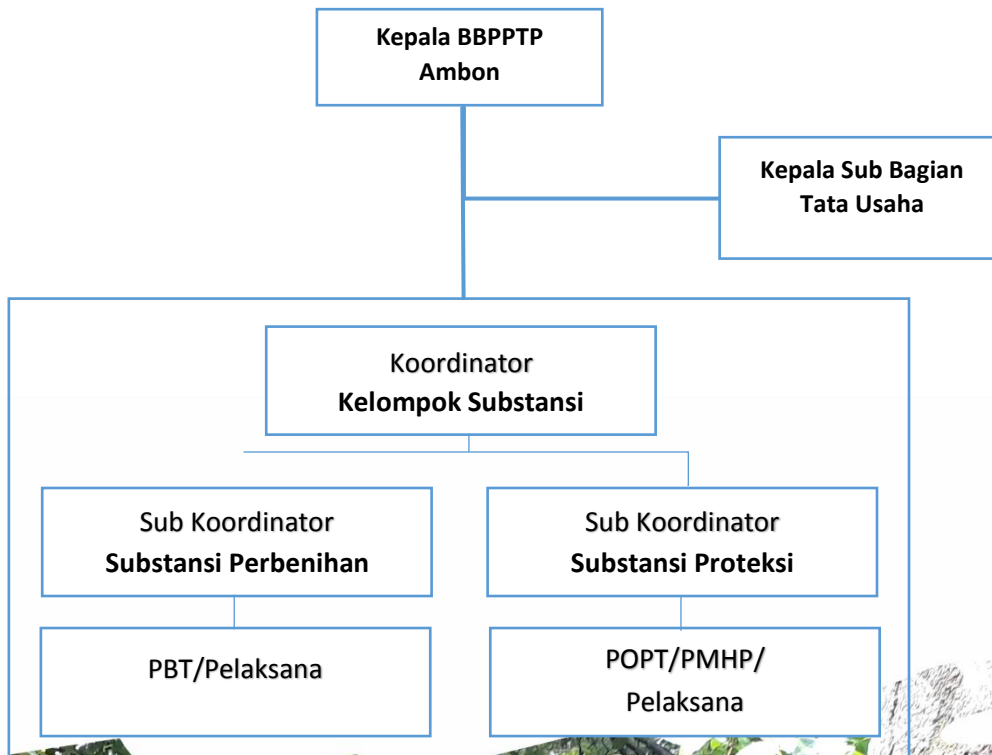
Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) balai antara lain melalui pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (S2, S3), pelatihan, magang, dan studi banding serta rekrutmen tenaga teknis sesuai kebutuhan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana yang ada pada BBPPTP Ambon.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih serta pengendalian OPT.
- 4) Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, PMHP, dan PPNS perkebunan.



- 5) Pengembangan dan pemantapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.
- 6) Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

3.4 Kelembagaan





BAB IV

**PROGRAM DAN KEGIATAN BALAI BESAR
PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN
PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON TAHUN 2020 –
2024**



4.1 Program BBPPTP Ambon

Program BBPPTP Ambon mengacu kepada program Kementerian Pertanian dan Ditjen Perkebunan yang terkait, yaitu : “Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Berkelanjutan”.

4.2 Kegiatan BBPPTP Ambon

Kegiatan BBPPTP Ambon sebagai penjabaran dari program BBPPTP Ambon mempunyai 2 (dua) kegiatan, yaitu Dukungan Perlindungan Perkebunan dan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan.

4.2.1 Dukungan Perlindungan Perkebunan

Kegiatan dukungan perlindungan perkebunan yang dilakukan BBPPTP Ambon merupakan salah satu pendukung agenda prioritas NAWACITA Kementerian Pertanian yaitu kegiatan Pembinaan dan Sertifikasi Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditi Perkebunan dan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan.

4.2.2 Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

4.2.2.1 Pengujian dan Sertifikasi Mutu Benih Tanaman Perkebunan

- a. Teknik dan pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan Pengujian mutu benih merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui mutu dan kualitas benih. Informasi tersebut akan bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih. Pengujian laboratorium berperan besar dalam menyajikan data hasil uji yang akurat, dan tepat secara ilmiah. Pengujian laboratorium dilakukan untuk mengetahui mutu fisik, fisiologi dan genetis benih contoh. Hasil pengujian mutu benih mencerminkan potensi maksimal suatu lot benih dan bisa digunakan untuk menduga nilai pertanaman di lapangan. Untuk memperoleh hasil uji yang dapat dipertanggungjawabkan, maka metode yang digunakan sebaiknya merupakan metode standar yang dipublikasikan secara nasional, regional maupun



internasional. Untuk meningkatkan keakuratan metode pengujian mutu benih laboratorium benih BBPPTP Ambon melakukan pengembangan metode seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi. Target teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

- b. Rekomendasi Teknis terkait Perbenihan yang Dihasilkan Penggunaan benih unggul akan memberikan dampak yang baik terhadap budidaya tanaman dari resiko kerugian yang cukup tinggi. Untuk mencapai sasaran ketersediaan benih unggul bermutu (varietas, mutu, waktu, jumlah, lokasi dan harga) sesuai dengan ketentuan Undang- Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman dan Permentan No.50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan, maka benih unggul bermutu yang diedarkan harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Untuk menjamin mutu benih, produksi benih bina harus melalui “Sertifikasi”. Sertifikasi merupakan serangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap benih yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi melalui pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium dan pengawasan serta memenuhi persyaratan untuk diedarkan. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi dilakukan oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) berdasarkan permohonan oleh sumber benih/Produsen Benih dan dilaksanakan berdasarkan Kepmentan sesuai komoditi. Sertifikat yang diperoleh dari proses sertifikasi menunjukkan jaminan kepada pengguna benih (konsumen) bahwa benih yang telah lulus sertifikasi merupakan benih yang jelas mutunya dan jelas varietasnya serta memberikan legalitas kepada produsen benih. Dengan adanya kegiatan sertifikasi benih diharapkan pada masa mendatang dapat meminimalisir peredaran benih illegitim di masyarakat. Kegiatan



yang mendukung sertifikasi dan pengawasan mutu benih adalah pengawasan kebun benih, produsen benih dan pengawasan peredaran benih. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh BBPPTP Ambon antara lain: a. Pengawasan dan evaluasi sumber benih kelapa sawit; b. Inventarisasi Pala dan evaluasi blok penghasil tinggi (BPT) pohon induk terpilih cengkeh; c. Pengawasan dan evaluasi kebun entres dan sumber benih batang bawah karet; d. Pengawasan sumber benih kakao / kebun entres kakao dan inventarisasi calon sumber benih di wilayah binaan ; e. Pengawasan kebun pembibitan tebu rakyat dan observasi calon varietas tebu rakyat; f. Observasi tanaman kopi unggul lokal dan monitoring evaluasi sumber benih kopi; g. Pengawasan, observasi dan evaluasi sumber benih Lada dan Andaliman di wilayah binaan; h. Inventarisasi dan evaluasi BPT/PIT Kelapa Dalam sebagai sumber benih serta Observasi Kelepa Genjah di wilayah kerja BBPPTP Ambon i. Inventarisasi, Pengawasan dan evaluasi calon sumber benih nilam dan gambir. j. Rekomendasi ijin usaha produksi benih, k. Pengawasan mutu benih dalam dan lintas provinsi.

- c. Target rekomendasi teknis terkait perbenihan yang dihasilkan sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.2.2.2 Pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan

A. Rakitan teknologi proteksi spesifik lokasi.

Teknologi proteksi diperlukan karena OPT masih menjadi masalah utama dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan. Teknologi proteksi spesifik lokasi merupakan teknologi terbaik yang dapat mengendalikan OPT karena tidak memerlukan adaptasi lingkungan. Dalam rangka meningkatkan hasil budidaya tanaman melalui perlindungan tanaman, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon melakukan kegiatan untuk mendapatkan teknologi yang baru dalam hal pengendalian hama pada tanaman perkebunan.



Beberapa cara untuk mendapatkan teknologi baru adalah melalui Eksplorasi pemanfaatan, pengembangan, perbanyakkan APH. Rakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang telah dihasilkan untuk dapat dimanfaatkan oleh petani memiliki beberapa kendala diantaranya adanya batasan waktu, jarak lokasi dan anggaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka di jaman era milenial ini teknologi digital sudah merupakan kebutuhan yang utama. BBPPTP Ambon telah merancang teknologi yang sesuai dengan kondisi saat ini seperti Si Ben Mepet Ima, Sim OPT dan database benih yang terhubung dengan social media

Dengan adanya teknologi ini maka keterbatasan tersebut dapat diminimalisir. Target rakitan teknologi proteksi spesifikasi lokasi sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

B. Metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan (metode) Untuk mendapatkan metode yang paling tepat dalam melakukan pengendalian pada hama tertentu BBPPTP Ambon melakukan kegiatan berupa demplot, Kaji terap, koleksi, dll. Baik secara laboratorium maupun dilapangan di wilayah Ambon dan wilayah kerja BBPPTP Ambon. Adapun target Metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan (metode) sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada table dibawah ini.

C. Rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan (rekomendasi) Sebagai akibat eksplosivenya serangan OPT pada tanaman perkebunan dilapangan yang berdampak terhadap menurunnya hasil produksi dan kerugian hasil maka sangat diperlukan oleh petani adanya rekomendasi teknis pengendalian OPT. Setiap pemberian rekomendasi teknis kepada pihak yang berkompeten, BBPPTP Ambon terlebih dahulu melakukan kegiatan seperti Layanan Si Ben Mepet Ima, menerima laporan eksplosive OPT baik laporan dari masyarakat pekebun, instansi pemerintah setempat atau stakeholder selanjutnya



melakukan peninjauan ke lokasi eksplosive OPT, mengumpulkan data dan menyusun rekomendasi pengendalian teknis. Monitoring evaluasi dan identifikasi OPT. Pengumpulan data serangan OPT dari petugas Pengamat OPT di wilayah ambon dan wilayah kerja.

- Pengujian dan Analisa Residu Pestisida atau Agensia Pengendali Hayati Tanaman Perkebunan Kawasan mutu APH quality control
- Pengujian sampel OPT di laboratorium Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas eksplosive OPT dilapangan diharapkan dapat diturunkan sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan kepada pihak terkait.
- Pemberian rekomendasi dilakukan melalui penyampaian surat rekomendasi, pertemuan koordinasi,
- Bimbingan teknis terhadap pengelola laboratorium, UPPT, UPTD di wilayah kerja, petani pekebun maupun pihak lainnya yang membutuhkan.
- Berikut adalah target jumlah Rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan (rekomendasi)

4.2.2.3 Layanan perkantoran.

Sub kegiatan layanan perkantoran merupakan kegiatan pendukung yang meliputi pembayaran gaji, honorer, lembur, dan biaya operasional sehari-hari perkantoran. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan tiap tahunnya dikarenakan didalam kegiatan tersebut terdapat gaji, tunjangan, dll. Yang merupakan hak dari pegawai yang ada di BBPPTP Ambon, disamping itu terdapat pendanaan rutin yang bertujuan untuk memenuhi sarana dan keperluan perkantoran sehari-hari dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Adapun kegiatan yang terdapat dalam kegiatan tersebut adalah antara lain;)
 Pembayaran gaji vakasi pegawai) Pemeliharaan gedung dan bangunan) Perbaikan peralatan kantor) Langganan daya dan jasa seperti telepon, listrik, air dan internet) Biaya perawatan kendaraan



dinas roda 2 (dua) } Biaya perawatan kendaraan dinas roda 4 (empat) } Penambah daya tahan tubuh pegawai laboratorium dan operator } Pembayaran honor satuan kerja BBPPTP Ambon } Operasional kantor UPPT.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas harus tetap dilakukan agar tetap terpenuhinya kebutuhan dan hak pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

4.2.2.4 Perangkat pengolah data dan komunikasi.

Kegiatan pengadaan alat pengolah data bertujuan sebagai pemenuhan akan fasilitas alat pengolah data bagi petugas yang ada di BBPPTP Ambon, dengan diadakannya alat pengolah data tersebut diharapkan kinerja petugas semakin meningkat.

4.2.2.5 Peralatan dan fasilitas perkantoran.

Kebutuhan akan peralatan dan fasilitas perkantoran sangat dibutuhkan yang bertujuan memenuhi akan fasilitas yang ada di lingkup BBPPTP Ambon untuk menciptakan suasana kantor yang lebih nyaman, disamping itu penilaian masyarakat akan kantor BBPPTP Ambon menjadi lebih baik.



4.3. Target Kinerja BBPPTP Ambon 2020-2024 (data dari IKU)

SASARAN KEGIATAN		IKSK		TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Meningkatnya pengembangan metode dan teknologi pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan	1	Jumlah teknik dan metode pengujian mutu benih yang dikembangkan dan dihasilkan (metode)	11	11	11	12	12
		2	Jumlah perakitan teknologi proteksi spesifik lokasi yang dihasilkan (paket teknologi)	38	39	39	39	39
		3	Jumlah metode di bidang proteksi tanaman perkebunan yang dikembangkan dan dihasilkan (metode)	16	18	18	19	19
		4	Jumlah rekomendasi teknis terkait perbenihan dan proteksi yang dihasilkan (rekomendasi)	234	234	240	240	250
SK2	Meningkatnya kualitas layanan publik	3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (nilai IKM)	3	3	3	3	3



SASARAN KEGIATAN		IKSK		TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
SK3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	5	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan yang terjadi berulang (Temuan)	2	2	2	2	2
		6	Jumlah temuan Inspektorat Jenderal, Kementerian Pertanian atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja di lingkup Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (Temuan)	2	2	2	2	2
		7	Rasio Permintaan dan Keluhan (tertulis) yang ditindak lanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan %	85	85	85	90	90





BAB IV

PENUTUP



Arahan pembangunan Indonesia ditujukan untuk mencapai perekonomian yang kuat, inklusif dan berkelanjutan. Untuk itu struktur perekonomian Indonesia harus bertransformasi menuju ekonomi dengan produktivitas dan nilai tambah yang tinggi berlandaskan kemampuan sumber daya insani (SDI) berkualitas dengan didukung infrastruktur yang handal serta perluasan inovasi dan penerapan teknologi. Sasaran utamanya adalah meningkatnya kesejahteraan rakyat yang ditandai dengan semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat, berkurangnya kemiskinan, pemerataan pembangunan, terjaga kualitas sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup serta meningkatnya kualitas sumber daya insani (SDI) yang berkarakter yang didukung dengan sistem politik, stabilitas keamanan dan ketertiban hukum. Berkaitan dengan hal tersebut, Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon mengimplementasikan arahan tersebut kedalam Program BBPPTP Ambon yaitu “Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Berkelanjutan” dan kegiatan BBPPTP Ambon yaitu “Dukungan Perlindungan Perkebunan dan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan”. Sebagai salah satu UPT Pusat, Agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan perkebunan tahun 2020-2024, BBPPTP Ambon menyusun Renstra BBPPTP Ambon tahun 2020-2024 untuk periode tersebut yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan perkebunan selama 5 tahun kedepan serta disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, permasalahan, peluang dan tantangan terkini serta dengan mencermati lingkungan internal dan eksternal yang dapat mendukung pembangunan perkebunan. Penyusunan renstra ini dilatarbelakangi oleh evaluasi kinerja pembangunan perkebunan yang selama ini telah dicapai oleh BBPPTP Ambon tahun 2015-2019, kondisi realitas dari pembangunan perkebunan yang sedang terjadi beserta fenomena isu-isu strategisnya serta aspirasi dari masyarakat pekebun dan pemangku kepentingan sub sektor perkebunan. Sebagai bagian dari pembangunan pertanian, sasaran utama pembangunan perkebunan yang meliputi sasaran mikro (produksi, luas tanaman menghasilkan/TM dan produktivitas) diprediksikan sedemikian rupa sehingga selaras dalam mendukung pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Pertanian yang meliputi (1) peningkatan ketahanan pangan pokok



nasional melalui peningkatan produksi gula nasional; (2) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor komoditas perkebunan; 3) penyediaan dan peningkatan bahan baku bio-energy untuk mewujudkan fondasi sistem pertanian bio-industry serta (4) peningkatan kesejahteraan petani. Direktorat Jenderal Perkebunan juga menerapkan prinsip, sasaran dan arah kebijakan didalam pengembangan komoditas perkebunan yaitu menempatkan komoditas perkebunan sebagai komoditas unggulan nasional melalui pengembangan agribisnis perkebunan yang menghasilkan produk hulu hingga hilir serta pengembangan produk samping secara industrial/bio-industry sedangkan pengembangan dilakukan melalui Pendekatan Pengembangan Kawasan Berbasis Komoditas Perkebunan. Penetapan program dan kegiatan pembangunan perkebunan tahun 2020-2024 akan menjadi pedoman bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menetapkan sasaran pembangunan perkebunan di tingkat Nasional dan Regional yang disesuaikan dengan potensi sumberdaya, kebutuhan dan kesiapan daerah dalam pembangunan perkebunan serta 105 karakteristik permasalahan yang dihadapi di lapangan. Disadari bahwa untuk mencapai sasaran tersebut di atas tidaklah mudah, namun berdasarkan keragaan dan kinerja pembangunan perkebunan selama periode sebelumnya dan dengan tekad kerja keras, sasaran tersebut optimis dapat dicapai apabila para pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang menjadi faktor penghambat utama serta memberikan dorongan yang diyakini akan menjadi faktor kunci pengungkit keberhasilan.





**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**





**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) AMBON
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

Jl. Pertanian Passo No. 3 Desa Passo, Kec. Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku (97232)

Telp: (0911) 361203

Email: balaibesarambon@pertanian.go.id

Website: balaiaimon.ditjenbun.pertanian.go.id

